

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

SMK Pasundan 1 Cimahi adalah sekolah yang berada dibawah Yayasan Pendidikan Dasar Menengah (YPDM) Pasundan. SMK memiliki 4 program keahlian, diantaranya:

1. Keahlian Akuntansi
2. Keahlian Administrasi Perkantoran
3. Keahlian Perdagangan dan
4. Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan.

Standar kompetensi yang diterapkan di SMK Pasundan 1 Cimahi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dengan memenuhi tuntutan akademik normatif, adaptif, dan produktif. Tuntutan akademik lainnya yang diberikan meliputi pengembangan wawasan, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan iklim belajar pada norma budaya. Data diatas didapat dari wawancara pada hari kamis tanggal 22 November 2012, oleh kepala sekolah Drs. Rusyamsi, sebagai kepala sekolah SMK Pasundan 1 Cimahi.

Salah satu prinsip pembelajaran di SMK adalah *Individual Learning*, yaitu pembelajaran dengan memperhatikan perbedaan dan keunikan setiap siswa. Pendapat ini didukung oleh tim pengembang MKDK Endang Djunaedi dalam Peni Apriyantika (2010:27) menyatakan bahwa “belajar terjadi secara individual. Hal ini disebabkan setiap siswa memiliki perbedaan dari siswa lainnya dalam belajar, terlihat dari gaya belajar dan kecepatan belajar. Nasution (1989:93) menyatakan bahwa:

- (1.) Setiap siswa belajar menurut caranya sendiri yang disebut gaya belajar.
- (2.) Kita dapat menemukan gaya belajar itu dengan instrument tertentu.
- (3.) Kesesuaian belajar dengan gaya belajar mempertinggi efektifitas belajar.

Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa gaya belajar siswa memiliki perbedaan, maka diharapkan pendekatan yang diberikan oleh guru juga berbeda agar dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk bisa bekerja sama dengan siswa lainnya.

Menurut Howard (1999) dalam Effendi (2012) menyatakan bahwa 'belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan'.

Dengan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar mampu mengubah tingkah laku manusia yang tidak tahu menjadi tahu melalui praktek dan latihan. Dengan kegiatan tersebut siswa mampu belajar dengan tekun untuk mencapai setiap prestasi yang diinginkan.

SMK yang dijadikan objek penelitian yaitu SMK Pasundan 1 Cimahi karena di SMK tersebut peneliti menemukan permasalahan pada mata pelajaran kewirausahaan yang masih dibawah standar KKM sehingga dapat menghambat kompetensi dan minat belajar siswa.

Berikut dapat dilihat pada tabel tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan SMK Pasundan 1 Cimahi kelas XII Ap1 kompetensi keahlian (Administrasi Perkantoran), dengan nilai yang di dapat dari sekolah. Data yang di peroleh oleh peneliti pada mata pelajaran kewirausahaan tersebut dapat dilihat pada table 1.1 dibawah ini:

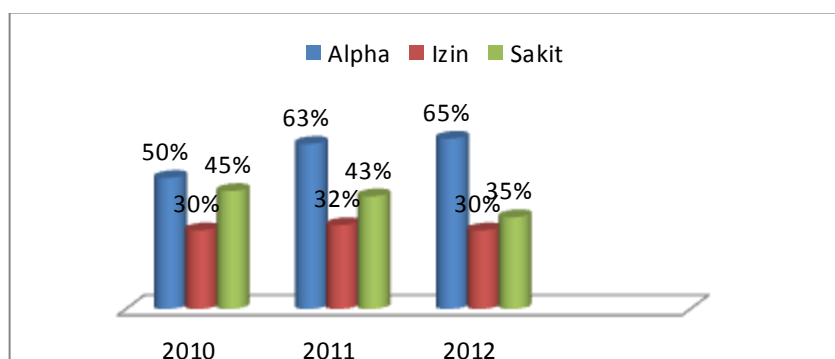
Tabel 1. 1.
Nilai Rata-Rata Ulangan Semester Ganjil dan Genap Pada KWU Tahun ajaran 2010/2012 XII AP1

Semester	2010	2011	2012	Rata-Rata	KKM
Ganjil	64.0	62.0	63.0	63.0	7.5
Genap	63.0	64.0	63.0	63.3	

Sumber: Tim Guru Kewirausahaan SMK Pasundan 1 Cimahi

Dilihat dari tabel hasil rata-rata UAS semester ganjil dan semester genap dari tahun ajaran 2010-2012 kelas XII AP1 pada mata pelajaran kewirausahaan mempunyai rata-rata dibawah KKM yaitu 7.5 hal ini membuktikan bahwa belum meratanya karakteristik minat belajar siswa untuk belajar pada mata pelajaran kewirausahaan.

Secara umum mengenai kenyataan rendahnya tingkat minat belajar siswa bisa dilihat dari segi kehadiran siswa pada saat pelajaran dikelas, dimana faktor kehadiran menjadi acuan tingkat minat belajar siswa, untuk itu berdasarkan data rekapitulasi absensi dari tahun 2010-2012 tingkat ketidakhadiran siswa dari jumlah kehadiran seharusnya mencapai 80% hal ini dapat dilihat pada gambar 1.1 dibawah ini:



Sumber: Tata Usaha (TU) SMK Pasundan 1 Cimahi

Gambar 1. 1
Rekapitulasi Absensi kelas XII AP1 Tahun 2010-2012

Pada gambar diatas membuktikan bahwa minat belajar siswa yang dilihat dari tingkat kehadiran mengalami penurunan tiap tahunnya. Tahun 2010 ketidakhadiran mencapai 50% sedangkan pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 65%. Dari hasil diatas membuktikan bahwa minat belajar siswa mengalami penurunan dari tahun ketahun. Hal ini menjadi sangat ironis sebab sebenarnya konsep SMK sangat baik, dimana siswa dapat dididik untuk siap bekerja dan dibekali dengan kemandirian supaya bisa menjadi salah satu solusi dalam mengurangi pengangguran.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu guru yang ada di SMK Pasundan 1 Cimahi Betty Irawati dan guru kewirausahaan Tiktik Kartika pada hari senin, tanggal 05 November 2012, menyatakan bahwa “sebagai seorang pendidik tentu selalu berusaha dan berharap agar peserta didiknya selalu mengikuti pembelajaran dengan baik, sehingga kompetensi yang diharapkan dapat tercapai”. Keadaan tersebut dapat juga dikatakan seorang pendidik berusaha dan mengharapkan minat belajar siswa pada peserta didik dapat meningkat. Tetapi kenyataannya cukup jauh dari apa yang diharapkan, presentase minat belajar siswa masih cukup rendah yaitu sebesar 33.33%. Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, kebanyakan siswa sangat kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran karena kurangnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran kewirausahaan.

Minat belajar pada pelajaran tentunya dapat mempengaruhi proses belajar mengajar di kelas dan hasil belajar peserta didik. Dampak dari minat belajar siswa

tersebut diakibatkan karena guru cenderung kurang persiapan dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dapat berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik khususnya pada pelajaran kewirausahaan antara lain strategi pembelajaran yang digunakan kurang sesuai.

Dari masalah-masalah diatas masih banyak permasalahan-permasalahan lain yang dapat menyebabkan menurunnya minat belajar siswa. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar diperlukan kreatifitas guru dalam menggunakan metode dan model pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran kewirausahaan.

Terkait dengan kondisi tersebut, untuk menciptakan suasana belajar yang disukai oleh peserta didik, guru perlu melakukan suatu inovasi-inovasi agar peserta didik dapat lebih antusias dan memiliki minat yang tinggi dalam proses pembelajaran serta dapat lebih memahami materi yang disampaikan sehingga kompetensi dapat tercapai.

Terdapat permasalahan dalam proses pembelajaran terhadap mata pelajaran kewirausahaan di sekolah sebagaimana dikemukakan oleh Peni (2010:5) diantaranya yaitu:

Pertama, dalam peroses pembelajaran, guru masih banyak menggunakan metode yang tidak tepat pada mata pelajaran yang diberikan sehingga siswa cenderung pasif dan hanya menerima informasi. *Kedua*, kurang aktifnya siswa dalam kelas pada mata pelajaran kewirausahaan, karena mata pelajaran ini masih tergolong pelajaran yang tidak menggunakan praktek dan hanya guru yang berperan dalam pemberian materi. *Ketiga*, kurangnya perhatian belajar siswa, hal ini terbukti saat pembelajaran berlangsung siswa lebih senang ngobrol dengan temannya dan melakukan aktifitas-aktifitas lain.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dilihat bahwa adanya keterkaitan antara minat belajar siswa dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya keterkaitan tersebut maka ada masalah pada proses belajar mengajar yang ditunjukkan dengan penurunan minat belajar sebagaimana dikemukakan oleh B. Bloom (1984) dalam Peni Apriyantika (2010:7) menyatakan bahwa:

Adanya dua faktor yang dominan terhadap minat belajar siswa yaitu karakteristik intern siswa yang meliputi (kemampuan, minat, prestasi, hasil belajar dan motivasi) serta karakteristik ekstern kualitas pengajaran yang meliputi (guru, metode, model pembelajaran dan fasilitas belajar).

Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto, (2003:54) mengemukakan bahwa “faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa berasal dari faktor intern, yaitu faktor jasmanih, psikologi, dan kelelahan, sedangkan yang kedua faktor ekstern, yaitu faktor keluarga dan sekolah”.

Fenomena yang telah dijelaskan diatas, memberi peluang bagi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang digunakan guru terhadap minat belajar siswa. Hal ini dapat memecahkan masalah yang terjadi di SMK Pasundan 1 Cimahi yaitu rendahnya minat belajar siswa pada pelajaran kewirausahaan.

Berdasarkan pada masalah tersebut diatas untuk meningkatkan minat belajar siswa perlu menerapkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pelajaran kewirausahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan mengambil judul mengenai **“Pengaruh Penerapan**

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* terhadap Minat Belajar Siswa pada Pelajaran Kewirausahaan”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Tingkat antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran kewirausahaan, hal ini dapat dilihat pada tingkat kehadiran siswa dalam mengikuti pembelajaran kewirausahaan mengalami penurunan dari tahun ketahun.
2. Nilai UAS semester ganjil dan semester genap kelas XII AP1 pada mata pelajaran kewirausahaan dibawah rata-rata 7.5 hal ini membuktikan bahwa belum ada ketertarikan siswa untuk mempelajari pelajaran kewirausahaan.
3. Presentase minat belajar siswa masih cukup rendah yaitu sebesar 33.33% pada mata pelajaran kewirausahaan.
4. Kurangnya persiapan dan kreatifitas guru dalam menggunakan metode dan model pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran kewirausahaan.
5. Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa berasal dari faktor intern, yaitu faktor jasmaniah, psikologi, dan kelelahan. Sedangkan yang kedua faktor ekstern, yaitu faktor keluarga dan sekolah (Slameto, 2003:54) dalam dede Yogi (2011:18).

Penelitian ini dapat dilihat pada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan minat belajar siswa pada mata pembelajaran kewirausahaan di

SMK Pasundan 1 Cimahi (penelitian terhadap siswa kelas XII AP 1 tahun ajaran 2013/2014).

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran minat belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran kewirausahaan di kelas XII AP1 SMK Pasundan 1 Cimahi?
2. Bagaimana gambaran minat belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran kewirausahaan di kelas XII AP1 SMK Pasundan 1 Cimahi?
3. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran kewirausahaan?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Memperoleh gambaran minat belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pelajaran kewirausahaan di kelas XII AP1 SMK Pasundan 1 Cimahi.
2. Memperoleh gambaran minat belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pelajaran kewirausahaan di kelas XII AP1 SMK Pasundan 1 Cimahi.

3. Mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap minat belajar siswa pada pelajaran kewirausahaan.

1.5. Manfaat Penelitian

Dari informasi yang tersedia dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

1. Manfaat teoritis
 - a. Penulis dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada pihak untuk berbagai kepentingan yang bermanfaat bagi pendidikan.
 - b. Penulis dapat memberikan manfaat untuk memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang administrasi perkantoran dan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya, khususnya pelajaran kewirausahaan.
2. Manfaat empiris
 - a. Dari hasil penelitian ini. Siswa, guru dan peneliti sendiri dapat meningkatkan dan memperluas pemahaman tentang pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap minat belajar siswa.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan bagi peningkatan kualitas terhadap minat dan hasil belajar siswa.

